

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, baik berdasarkan teoriti maupun hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* An Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus berbeda-beda. Setiap santri yang peneliti wawancarai mempunyai latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lain, diantaranya: pengaruh lingkungan yang agamis, cita-cita sendiri, disuruh orang tua, cita-cita dalam diri sejak kecil, dan ingin membahagiakan orang tua. Walaupun dengan latar motivasi yang berbeda-beda, namun tujuannya tetap sama yaitu bisa hafal 30 juz Al-Qur'an. Maka langkah yang harus ditempuh adalah melakukan muroja'ah Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan selalu rajin dalam setiap harinya.
2. Penerapan model pembelajaran *complete sentence* atau melengkapi ayat Al-Qur'an di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* An Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus menurut peneliti dikategorikan cukup bagus. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan buku absensi yang berisi nilai hafalan Al-Qur'an santri yang hampir semua santri mendapat nilai μ , yang berarti *muntaq* (sempurna). Dari hasil wawancara sendiri semakin menguatkan dengan pernyataan-pernyataan dari narasumber yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *complete sentence* atau melengkapi ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Dengan adanya model tersebut, santri lebih rajin dalam muroja'ah Al-Qur'an, maka nilai yang didapat pun sangat bagus (sempurna).
3. Beberapa faktor pendukung yang ada sangat menunjang dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan model *complete sentence* yaitu: kesiapan santri dalam mengikuti kegiatan, sikap tegas seorang guru selama pembelajaran, minat dan semangat santri, dan dukungan langsung dari pengasuh. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: persiapan santri yang kurang matang dalam mengikuti

kegiatan, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai, adanya rasa kurang percaya diri dari santri dalam menjawab pertanyaan, santri kurang menguasai ayat yang telah dihafalkan atau disetorkan.

4. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri melalui model pembelajaran *complete sentence* di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an* An Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus menurut peneliti dikategorikan berhasil atau sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang telah tertera di buku absensi masing-masing santri, serta pada waktu kegiatan tersebut dilaksanakan banyak dari santri yang mampu melengkapi ayat dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dengan kerendahan hati memberikan saran-saran untuk sebuah masukan dan perbaikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk guru *tahfidz* yang mengajar hendaknya memberikan sedikit hiburan dengan bercerita mengenai hal yang menarik, tentunya yang masih berkaitan dengan Al-Qur'an agar suasana tegang bisa sedikit demi sedikit menjadi menyenangkan.
2. Untuk para santri yang menghafal Al-Qur'an hendaknya lebih sungguh-sungguh dalam muroja'ah Al-Qur'an. Jika santri lancar dalam hafalan, maka kegiatan akan berlangsung dengan baik.
3. Untuk pihak pondok pesantren atau sie. Perlengkapan hendaknya menambah jumlah kipas angin yang ada di aula agar selama kegiatan berlangsung, para santri dapat fokus dengan kegiatan yang dilaksanakan.